

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitaian

##### 1.1.1 Profil Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang selatan memiliki motto “**Cerdas, Modern dan Religious**”, sifat-sifat mulia yang menjadi tantangan dan harapan semua pihak. Berharap memiliki masa depan yang benderang mutlakmembutuhkan rancang bangun yang baik meliputi, tahapan-tahapan terukur,setidaknya mengacu kepada konsep kehidupan yang ingin diwujudkan:cerdas-modern-religius.

Masa depan benderang dalam konteks “**Cerdas**” menyangkut dunia pendidikan dengan segala aspek keterkaitannya: infrastruktur fisik (bangunan sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan semacamnya), perangkat lunaknya, rancang muatan kurikulumnya, system dan prosedur administrasi, serta kesejahteraan pegawai dan tenaga pendidiknya, termasuk standar mutu peserta didiknya.

Masa depan benderang dalam konteks “**Modern**” menyangkut banyak faktor kehidupan yang satu sama lain saling terkait, tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal terstruktur dominan membentuk perilaku manusia.Seseorang atau suatu kelompok masyarakat dapat dikatakan modern, umumnya manakala kelompok masyarakat bersangkutan memiliki tatakrama kehidupan “saling menghormati,beretika, dan berbudaya”, jarang terjebak dalam konflik terbuka dan berkepanjangan.

Masa depan benderang dalam konteks “**Religius**” merupakan puncak kesempurnaan kehidupan, hampir dapat dipastikan manakala sekelompok orang atau mayoritas masyarakat sebuah wilayah sudah sampai pada fase kehidupan cerdas dan modern, maka sesungguhnya masyarakat tersebut dapat juga dikatakan sudah masuk pada fase religius.

### 1.1.2 Sejarah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November 2008. Pembentukan daerah otonom baru tersebut, merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Untuk dapat memberikan gambaran Kota Tangerang Selatan dari berbagai sisi dibutuhkan dokumen yang memuat di antaranya gambaran umum perwilayahan, kependudukan, sosial, budaya, ekonomi dan kelengkapan infrastruktur. Dengan adanya gambaran tersebut akan dapat diketahui permasalahan serta potensi yang dapat dikembangkan bagi pembangunan Kota. Profil Kota Tangerang Selatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para pihak, termasuk Pemerintah Kota sendiri maupun masyarakat Kota Tangerang Selatan dan para pakar pembangunan maupun para penanam modal dan calon penanam modal dalam pengambilan kebijakan atau keputusan lain.

Kota Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yaitu pada titik koordinat  $106^{\circ}38' - 106^{\circ}47'$  Bujur Timur dan  $06^{\circ}13'30'' - 06^{\circ}22'30''$  Lintang Selatan dan secara administratif terdiri dari 7 kecamatan, 49 kelurahan dan 5 desa dengan luas wilayah  $147,19 \text{ Km}^2$  atau 14.719 Ha. Batas wilayah Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Tangerang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Depok
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang

**Peta Kota Tangerang Selatan**



#### **4.1.3 Visi dan Misi Kota Tangerang Selatan**

Terwujudnya Kota Tangerang Selatan yang Mandiri, Damai, dan Asri

Sedangkan Misi Kota Tangerang Selatan adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat
2. Meningkatkan keharmonisan fungsi ruang kota yang berwawasan lingkungan
3. Menata sistem sarana dan prasarana dasar perkotaan
4. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan masyarakat
5. Meningkatkan fungsi dan peran kota sebagai sentra perdagangan dan jasa
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih

#### **4.1.4 Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan aset bagi suatu daerah yang mempunyai peran cukup besar dalam menentukan percepatan pembangunan daerah apabila didukung dengan kualitas yang baik. penduduk mempunyai dua peranan dalam bidang ekonomi yaitu sebagai produsen dan konsumen. Perkembangan penduduk suatu daerah ditentukan oleh tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 oleh BPS Kota Tangerang Selatan jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan adalah 1.290.322 jiwa, kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 8.856 orang/Km<sup>2</sup> pada tahun 2010. Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 652.281 jiwa sedangkan perempuan 638.041 jiwa. Rasio jenis kelamin adalah sebesar 102,23, yang menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

#### **4.1.5 Sosial Budaya**

Indikator makro pembangunan di antaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi ukuran pembangunan dalam pemenuhan tiga unsur, yaitu peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dan peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan produktif. IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2010, berdasarkan perhitungan sementara BPS Kota Tangerang Selatan, adalah sebesar 75,38 meningkat dari angka perbaikan tahun 2009 yang sebesar 75,01. Angka tersebut termasuk ke dalam kategori “menengah atas” dan termasuk dalam kategori tinggi di Provinsi Banten. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting dalam hal peningkatan kualitas manusia. Indikator pendidikan yaitu angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) digunakan sebagai variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain indikator kesehatan dan indikator ekonomi. AMH Kota Tangerang Selatan tahun 2010 berdasarkan perhitungan sementara BPS adalah sebesar 98,15% (meningkat 0,01% dari angka perbaikan tahun 2009 yang sebesar 98,14%) sedangkan RLS tahun 2010 sebesar 10,15 tahun (meningkat dari angka perbaikan tahun 2009 yaitu sebesar 9,95

tahun). Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah paling besar yaitu 32,35%. Penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi juga cukup tinggi, yaitu 15%.

Dalam rangka menekan penambahan jumlah penduduk, pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) bagi para Pasangan Usia Subur (PUS). Jumlah peserta KB baru tahun 2010 adalah 31.956 orang dari 24.743 orang total perkiraan permintaan masyarakat (PPM) atau melebihi target sebesar 21,40%. Petugas Keluarga Berencana berjumlah petugas KB sebanyak 766 orang yang terdiri dari 246 orang dokter dan 520 orang bidan. Masyarakat Kota Tangerang Selatan berasal dari berbagai macam suku dan budaya, penduduk aslinya adalah masyarakat betawi, sunda dan selebihnya adalah masyarakat urban yang berdatangan dari berbagai daerah.

#### **4.1.6 Potensi Pariwisata**

Kota Tangerang Selatan dikenal dengan kota modern yang kaya akan wisata kulinernya di kawasan BSD. Hal ini menandakan bahwa Kota Tangerang Selatan memiliki peluang investasi yang bagus bagi para investor dan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Tangerang Selatan dan di Banten pada umumnya.

Selain terdapat potensi wisata kuliner di kawasan BSD-Serpong, juga terdapat wisata alam seperti Situ Gintung di Ciputat, Situ Pamulang, Kandang Jurang di Jurangmangu, Taman Kota di Serpong, Waterpark dan lain-lain. Kota Tangerang Selatan sebagai kota yang berdampingan langsung dengan wilayah selatan Jakarta juga mendapatkan akses untuk menuju tempat wisata yang ada di Jakarta, hal ini akan mempengaruhi tingkat keramaian masyarakat yang melintasi Kota Tangerang Selatan yang hendak berwisata.

## 4.2 Hasil Penelitian

1. Informan dalam penelitian berasal dari 5 orang warga dua mantan pasien Covid-19 yang sudah menjalankan isolasi terpadu, baik fasilitas yang disediakan oleh kantor maupun fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Dan untuk 3 orang informan lagi yaitu yang melakukan isolasi mandiri.
2. **Hasil Penelitain**

Data dari hasil penelitian ini didapat melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan yang berada di Kota Tangerang Selatan. Dimana informan sudah dimintai persetujuan untuk diwawancarai oleh peneliti. Berdasarkan 15 tema yang ditentukan pada saat wawancara berikut adalah uraian dari masing-masing tema yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

### 2.1 Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anda terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi penyintas covid-19 respon keluarga saat mengetahui terpapar covid-19. Dapat dilihat pada gambar 2.1 :



**Gambar 2.1** : Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anda terpapar Covid-19

\*KET :

G : Gonedness (jumlah kutipan)

D : Density (kerapatan)

Berdasarkan Gambar 2.1 diketahui bahwa ada dua respon keluarga keluarga saat terpapar Covid-19. Dan dua kode yang mengungkapkan yang dialami, rasakan dan pikirkan sub kode **panik dan cemas** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...mereka **panik dan cemas** namaun setelah mereka paham tantang cara penanganan covid kemudian memberikan dukungan dan motivasi agar saya juga semangat dan saya juga lebih enjoy...”(Informan 1)*

*“...**panik, dan cemas** pastinya karna baru kali ini di rumah ada yang terkena covid tapi semua akhirnya memahami kalau virus ini bisa di sembuhkan...”(infoman 3)*

pada sube kode yang kedua, 3 informan mengatakan bahwa yang dialami, rasakan dan pikirkan sub kode **terkejut** memiliki tiga kutipan yaitu:

*“...pertama kali saat tahu saya covid pasti **terkejut** apalagi orang tua saya, ko bisa sampai kena covid gitu ya memang pada saat itu covid varian delta yang sedang marak...”(informan 2)*

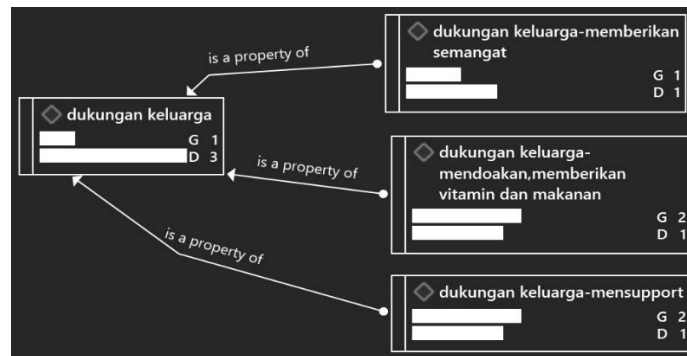
*“...mereka sedikit **terkejut**,karena selama pandemi keluarga sudah melakukan prokes dan sangat menjaga kebersihan...”(informan 4)*

*“...mangetahui saya terpapar covid itu mereka semuanya **terkejut**, panik, khawatir akan keadaan saya...”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa ada dua respon yang diberikan keluarga saat mengetahui dirinya terpapar Covid-19 dua kode tersebut adalah 2 (dua) informan menyatakan **panik dan cemas**, untuk tiga kode 3 (tiga) informan mengatakan bahwa yang dialami, rasakan dan pikirkan dengan sub kode **terkejut**.

## 2.2 Bagaimana dukungan keluarga ketika anda terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi dukungan keluarga saat terpapar Covid-19. Dapat dilihat pada gambar 2.2 :



**Gambar 2.2 :** Dukungan keluarga ketika anda terpapar Covid-19

\*KET :

G: *Gondedness* (jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan Gambar 2.2 diketahui bahwa ada 3 dukungan keluarga Ketika terpapar Covid-19. Dan tiga kode yang mengungkapkan dukungan keluarga dengan sub kode **memberikan semangat** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...memberikan semangat kepada diri saya untuk menguatkan fisik dan mental, karena mereka tahu jika covid di tangani dengan benar, maka virus tidak akan mudah menyebar...”(Informan 4)*

Pada sub kode yang kedua 2 informan mengungkapkan dukungan keluarga ketika terpapar Covid-19 dengan sub kode **mendoakan memberikan vitamin dan makanan** memiliki 2 kutipan yaitu :



*“...dukungan dari mereka banyak yang **memberikan vitamin, buah-buahan, makanan** dan yang paling penting si mereka itu **mendoakan** agar bisa sembuh ...”(Informan 1)*

*“...Dukungan yang diberikan keluarga mereka selalu **mendoakan** saya,**memberikan makanan, vitamin** serta perhatian yang lebih kepada saya ...”(Informan 5)*

Pada sub kode yang ketiga dua informan mengungkapkan dukungan keluarga Ketika terpapar Covid-19 dengan sub kode **mensupport** memiliki 2 kutipan yaitu:

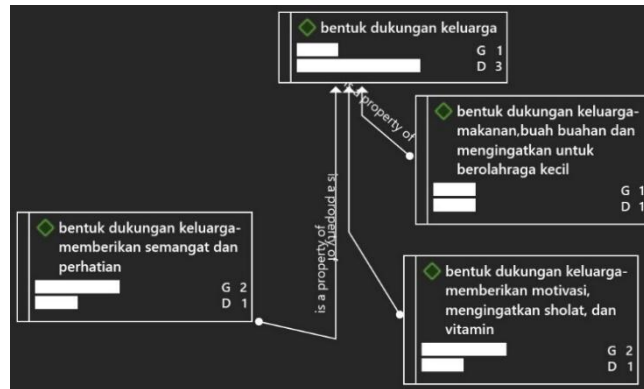
*“...Keluarga sangat mendukung kesembuhan saya terus **mensupport** sampai benar benar saya sembuh...”(informan 2)*

*“...Dukungan keluarga saat saya terpapar covid itu mereka sangat membantu dan **mensupport** saya ...” (informan 3)*

Berdasarkan hasil analisis diatas ternyata dukungan keluarga ketika terpapar Covid-19. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : satu informan menyatakan kode **memberikan semangat**, dua informan menyatakan kode **mendoakan, membrikan makanan dan vitamin**, dan dua informan menyatakan **mensupport**.

### **2.3 Apa saja bentuk dukungan yang anda dapatkan dari keluarga saat menjalankan isolasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi bentuk dukungan keluarga saat menjalankan isolasi. Dapat dilihat pada gambar 2.3



**Gambar 2.3** : Bentuk dukungan kelurga saat menjalankan isolasi

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.3 diketahui bahwa ada 3 bentuk dukungan yang di berikan keluarga saat menjalankan isolasi. Dan 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **semangat dan perhatian** memiliki 2 kutipan yaitu :

“...menjalakann isolasi ini mendapat dukungan dari keluarga itu baik dukungan dari secara emosinal baik, sepirtual dan dukungan perekonomian yang dimana mereka juga memberikan **semangat dan perhatian** yang diberikan kepada saya, ...”(Informan 1)

“...Bentuk dukungan yang diberikan keluarga saat saya terpapar covid berbentuk dukungan **semangat dan perhatian** karena saat saya covid itu saya isolasi dihotel yang disediakan oleh pihak kantor, jadi saya dirawat dan diperiksa oleh dokter yang di sediakan oleh kantor saya...”(Informan 3)

Pada sub kode yang kedua 2 informan mengukapkan bentuk dukungan keluarga saat menjalankan isolasi dengan sub kode **memberikan motivasi, mengingatkan sholat dan vitamin** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...bentuk dukungan yang di berikan keluarga saya,tetap kasih **motivasi, selalu ngingetin sholat lima waktu dan vitamin** serta memberikan makanan yang teratur walaupun makanan saya selalu di berikan melalui depan pintu ,keluarga selalu mengingatkan olahraga kecil dan setiap pagi selalu mengingatkan untuk berjemur dan jangan terlalu dibuat stress...” (Informan 2)*

*“...Bentuk dukungan dari keluarga yaitu mereka selalu **mengingatkan selalu tetap sholat lima waktu, berjemur dipagi hari, memberikan vitamin dan motivasi** serta mereka juga selalu memberikan makanan yang ditaruh didepan pintu kamar saya dan mereka juga yang melapor ke puskesmas gantung kalau saya terpapar covid sehingga saya mendapatkan pemantauan dari puskesmas dan keluarga saya pun di jadwalkan untuk pcr karna kontak dengan saya...”(Informan 5)*

Pada sub kode ketiga 1 informan mengungkapkan bentuk dukungan keluarga saat menjalankan isolasi dengan sub kode **makanan, buah-buahan dan mengingatkan untuk berolah raga kecil** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Keluarga mendukung secara fisik dan mental,secara fisik keluarga mendukung untuk selalu melakukan aktivitas secara normal walau dalam keadaan isolasi mandiri dirumah,keluarga menyarankan **makanan** yang bisa menaikkan imun, memberikan **buah-buahan dan berolahraga kecil** seperti pushup, shitup...”(Informan 4)*

Berdasarkan hasil analisis diatas ternyata bentuk dukungan keluarga saat menjalankan isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : dua informan menyatakan kode **semangat dan perhatian**, dua informan menyatakan kode **memberikan motivasi, mengingatkan sholat dan vitamin**, dan satu informan mentatakan kode menyatak **makanan, buah-buahan dan mengingatkan untuk berolah raga kecil**

## 2.4 Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan sehari-hari saat anda sedang menjalankan isolasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi cara memenuhi kebutuhan sehari-hari saat isolasi. Dapat dilihat pada gambar 2.4



**Gambar 2.4 :** Cara memenuhi kebutuhan sehari-hari

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.3 diketahui bahwa ada 4cara memenuhi kebutuhan sehari hari. Dan 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **dibantu oleh ibu dan adik** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...kebutuhan sehari hari saya alhamdulillah selalu terpenuhi karena saya selalu di bantu oleh ibu dan adik adik saya dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Dan saya juga sempat konsul beberapa kali ke hallo dok, untuk obat obatan dan vitamin saya juga di bantu oleh puskesmas, karena saya selama isolasi mandiri dirumah,saya dapat pemantauan dari puskesma jombang...” (Informan 2)*

Pada sub kode dua 1 informan mengungkapkan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sub kode **oleh pihak hotel** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Cara saya saat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya saat menjalani isolasi karena kebetulan saya isolasi bukan di rumah melainkan fasilitas dari kantor yaitu saya isolasi di hotel, hotelnya itu bernama bluesky saya isolasi disana selama kurang lebih selama 28 hari kebutuhan saya seperti obat-obatan, vitamin, buah, dan makan selama isolasi di fasilitasi oleh hotel jadi apa yang saya butuhkan langsung diberikan oleh **pihak hotel**...”(Informan 3)*

Pada sub kode tiga 2 informan mengungkapkan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sub kode **keluarga dan tetangga** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...Alhamdulillah saya di kelilingi **keluarga dan tetangga** yang peduli terhadap sesama, mereka memberikan saya makanan dan vitamin secara bergantian, yang dimana kebutuhan saya bisa tercukupi, terkadang saya juga memesan makanan atau kebutuhan vitamin dari aplikasi ojek online...”(Informan 4)*

*“...Cara saya memenuhi kebutuhan sehari-hari saya yaitu dengan dibantu oleh **keluarga dan tetangga** sekitar yang selalu mensupport saya serta keluarga saya selama saya menjalankan isolasi...”(Informan 5)*

Pada sub kode empat 1 informan mengungkapkan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sub kode **pemerintah kota Tangerang selatan dan keluarga** memiliki 1 kutipan yaitu :

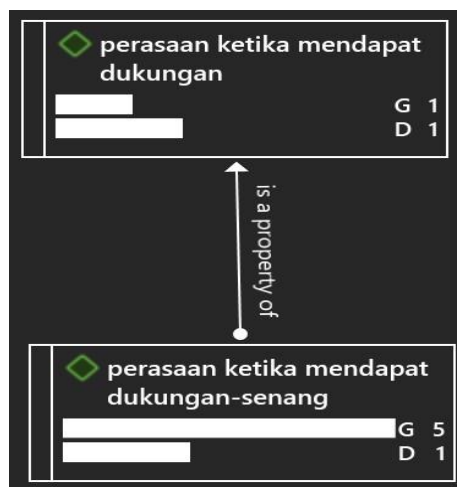
*“...Ketika isolasi cara memenuhinya itu karna saya ini isolasi di pusat karantina milik **pemerintah kota Tangerang selatan** yaitu di rumah Rumah Lawan Covid jadi untuk kebutuhan sehari-hari seperti obat-obatan, vitamin, buah dan juga kaya makanan gitu selain dari **keluarga** dapat dari tempat tersebut seandainya pun bosan dengan makanan palingan lebih ke gofood gitu palingan*

lebih pesan makanan lewat gofood tapi secara yang lainnya dapatlah dari pemerintah Tangerang Selatan...”(Informan 1)

Berdasarkan hasil analisis diatas ternyata cara memenuhi kebutuhan sehari hari. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : satu informan menyatakan kode **ibu dan adik**, satu informan menyatakan kode **pihak hotel**, dua informan mentatakan kode **keluarga dan tetangga**, dan 1 informan menyatakan kode **keluarga dan pemerintah kota tanggerang selatan**.

## 2.5 Bagaimana perasaan anda ketika mendapatkan dukungan dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi perasaan ketika mendapatkan dukungan dari keluarga. Dapat dilihat pada gambar 2.5



**Gambar 2.5** : Perasaan ketika mendapat dukungan dari keluarga

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.5 diketahui bahwa ada 1 perasaan ketika mendapat dukung dari keluarga, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **senang** memiliki 5 kutipan yaitu :

*“...Ketika mendapat dukungan dari keluarga yang jelas perasaannya pertama itu **senang** karna banyak yang care dan itu juga menambah motivasi dalam diri agar bisa sembuh dan juga imun otomatis juga jadi naik tidak ngedrop karena Ketika terpapar covid ini imunitas itu benar-benar harus dijaga dan terpenting juga kita jangan sampai down jangan sampai stress itu yang bisa mempengaruhi turunya imun...” (Informan 1)*

*“...Perasaan saya sangat sangat **senang** karena keluarga tetap support, dikarenakan ada beberapa contoh teman teman saya begitu dia terpapar covid justru keluarganya malah menjauh. saking takut dan parnonya...(Informan 2)*

*“...Perasaan saya sangat **senang** ya karena dukungan keluarga itu sangat berarti bagi saya dalam menjalankan isolasi yang harus jauh dari keluarga dan kalau saya kangen dengan keluarga mereka selalu memberikan suporrt dan selalu perhatian kepada saya...”(Informan 3)*

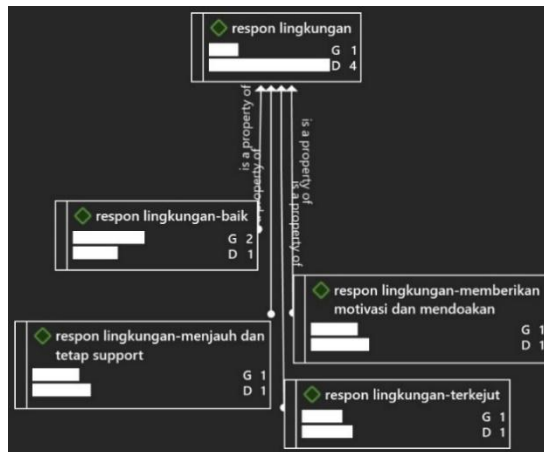
*“...Saya sangat **senang**, bersemangat menjalanin aktivitas sehari hari selama isolasi walaupun sesekali terasa kangen dengan kegiatan diluar berkumpul dengan keluarga dan teman, tapi keluarga selalu mengingatkan untuk sembuh terlebih dahulu sebelum menjalankan aktivitas diluar...” (Informan 4)*

*“...Perasaan saya ketika mendapatkan dukungan dari keluarga yang pasti merasa **senang** ketika mereka memberikan semangat dan perhatian yang lebih kepada saya ...”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas perasaan saat mendapatkan dukungan dari keluarga. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 5 orang informan menyatakan kode **senang** .

## 2.6 Bagaimana respon lingkungan sekitar anda saat mengetahui anda terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid 19 dapat dilihat pada gambar 2.6



**Gambar 2.6 :** Respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid 19

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.6 diketahui bahwa ada 4 bentuk respon lingkungan saat mengetahui terpapar covid 19, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **memberikan motivasi dan mendoakan** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...ya allhamdulillah karena saat saya terpapar covid saya langsung memberi info kepada teman-teman baik itu teman-teman kerja maupun lingkungan teman-teman rumah bahwa saya terpapar covid-19 dan dari merka banyak respon yang dimana **memberikan motivasi dan mendoakan** yang dimana hal tersebut menambah kepercayaan diri saya ...” (Informan 1)*



Pada sub kode yang kedua 1 informan mengungkapkan Respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid 19 dengan sub kode **terkejut** memiliki 1 kutipan yaitu:

*“...Banyak yang **terkejut** karena mereka tau jika saya dan keluarga sudah melakukan prokes dengan benar, tapi ada juga yang biasa biasa saja karena mereka sudah mendapatkan informasi covid secara lengkap baik dari temannya atau media sosial...”*

*(Informan 4)*

Pada sub kode yang ketiga 1 informan mengungkapkan respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid 19 dengan sub kode **menjauh dan tetap support** memiliki 1 kutipan yaitu:

*“...Kalau respon dari lingkungan pasti langsung kaya gimana ya jangan kesitu situ dulu deh dianya lagi covid soalnya. Kalau dari lingkungan ada beberapa yang **menjauh**, mungkin karena takut juga dikarenakan pada saat itu banyak berita yang masih simpangsiur tentang covid dan ada juga yang **tetap support** saya agar tetep semangat...”* (Informan 2)

pada sub kode yang ke empat 2 informan mengungkapkan respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid 19 dengan sub kode **baik** memiliki 2 kutipan yaitu:

*“...Respon dari lingkungan sekitar itu pada **baik** mereka selalu menanyakan kabar saya melalui telpon dan juga mereka bertanya ko bisa kena emang gimana awalnya terus saya jawab saya juga tidak tahu awalnya bisa terpapar gini...”* (Informan 5)

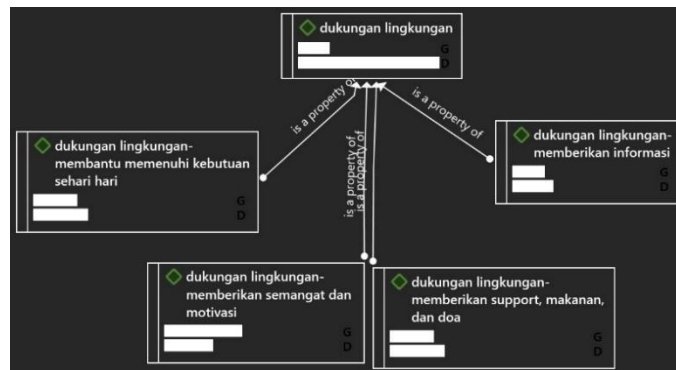
*“...Allhamdulliah respon dari lingkungan saya saat saya terpapar covid responya **baik** semua mereka memahami segala situasinya bahkan rt pun*

membantu saat saya terpapar covid dan mereka langsung menyemprotkan desinfektan kerumah saya...”(Informan 3)

Berdasarkan hasil analisis diatas respon lingkungan sekitar saat terpapar covid-19. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **memberikan motivasi dan mendoakan**,1 orang informan menyatakan kode **terkejut**, 1 orang informan menyatakan kode **menjauh dan tetap support**, dan 2 orang informan menyatakan kode **baik**.

## 2.7 Bagaimana dukungan lingkungan Ketika anda terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dapat dilihat pada gambar 2.7



**Gambar 2.7 :** Dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19

\*KET :

G: *Gonedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.6 diketahui bahwa ada 4 bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid 19, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **membantu kebutuhan sehari hari** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Dukungan lingkungan sangat membantu karena saat saya terpapar covid banyak tetangga yang membantu keluarga saya karena setelah saya covid rumah saya langsung di isolasi jadi keluarga dan tetangga sekitar membantu dalam **memenuhi kebutuhan sehari hari...**” (Informan 3)*

pada sub kode ke dua, 2 orang informan mengungkapkan dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **memberikan semangat dan motivasi** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...Dukungan yang diberikan dari lingkungan saya kebetulan lingkungan rumah saya itu keluarga besar walaupun keluarga besar namun tetap saja ada beberapa yang menjauh dan beberapa juga ada yang responya baik **memberikan semangat dan motivasi** agar saya bisa Kembali berktivitas seperti biasanya...” (Informan 2)*

*“...Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar saya itu mereka juga **memberikan semangat dan motivasi** serta meyakinkan saya kalo saya pasti bisa sembuh dan dapat melakukan kegiatan seperti bisa lagi...” (Informan 5)*

pada sub kode ke tiga, 1 orang informan mengungkapkan dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **memberikan support, makanan dan doa** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Dukungan lingkungan Ketika terpapar covid ini sebenarnya tidak jauh beda dengan dukungan keluarga karena kan dari teman teman juga banyak **memberikan support, makanan,dan doa** ya mungkin hanya saja dari teman teman ini kan sifat dukunganya tidak setiap saat seperti yang di berikan keluarga. Tapi dukungan dari teman teman ini sangat memotivasi saya saat saya terpapar covid...” (Informan 1)*

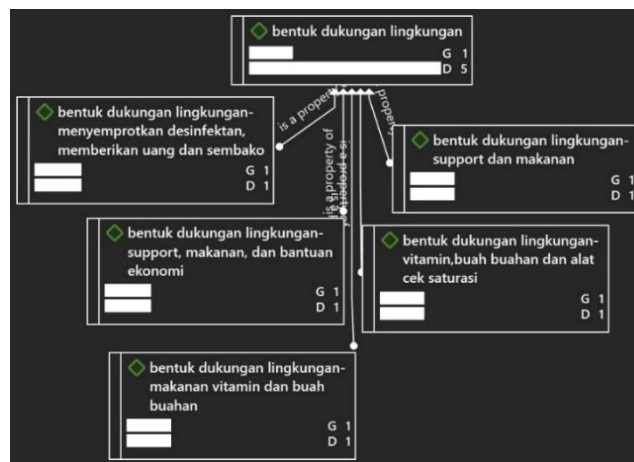
pada sub kode ke empat, 1 orang informan mengungkapkan dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **memberikan informasi** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Lingkungan saya **memberikan informasi** terkait penanganan covid yang benar, memberikan rujukan untuk ke puskesmas bambu apus. Dan mengingatkan harus sering konsul ke dokter ...”(Informan 4)*

Berdasarkan hasil analisis diatas respon lingkungan sekitar saat terpapar covid-19. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **memenuhi kebutuhan sehari hari**,2 orang informan menyatakan kode **memberikan semangat dan motivasi**, 1 orang informan menyatakan kode **memberikan support, makanan dan doa**, dan 1 orang informan menyatakan kode **memberikan informasi**.

## 2.8 Apa saja bentuk dukungan yang anda dapatkan dari lingkungan saat anda menjalankan isolasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi bentuk dukungan lingkungan saat menjalankan isolasi dapat dilihat pada gambar 2.8



**Gambar 2.8** : Bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.8 diketahui bahwa ada 5 Bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **menyemprotkan desinfektan, memberikan uang dan sembako** memiliki 1 kutipan yaitu:

*“...Setelah tetangga tahu kalau saya terpapar covid mereka langsung melakukan sterilisasi terhadap rumah dan lingkungan dengan **menyemprotkan desinfektan** secara mendetail.dan melaporkan ke puskesmas bambu apus untuk memberikan informasi terkait warganya yang terpapar covid. Serta teman teman kerja saya juga mereka **memberikan** bantuan berupa **uang dan sembako** selama saya menjalankan isolasi mandiri...” (Informan 4)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **support, makan dan bantuan ekonomi** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Dukungan yang diberikan dari teman taman tidak beda jauh dari memberikan **support, makanan dan bantuan ekomini** tapi di sini ada dukungan dari teman langsung seperti menghibur bercanda canda saat video call seakan akan saya lupa akan penyaki saya dan menghibur itu membantu saya dalam pemulihan imun saya karena teretawa itu enak...”(Informan 1 )*

pada sub kode ke tiga, 1 orang informan mengungkapkan bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **makanan vitamin dan buah buahan** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Bentuk dukungannya itu seperti terus memberi **makanan vitamin dan buah-buahan** ya pokoknya banyak si dukungannya...”(Informan 2)*

pada sub kode ke empat, 1 orang informan mengungkapkan bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **vitamin, buah buahan dan alat cek saturasi** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Bentuk dukungan yang diberikan teman teman dan tetangga saya itu berupa **vitamin, buah buahan, dan memberikan alat cek saturasi**. Teman teman saya juga memberikan makanan yang dikirim melalui gojek atau grab, mereka juga membantu saya dalam membantu kerjaan saya yang numpuk dikantor...”(Informan 5)*

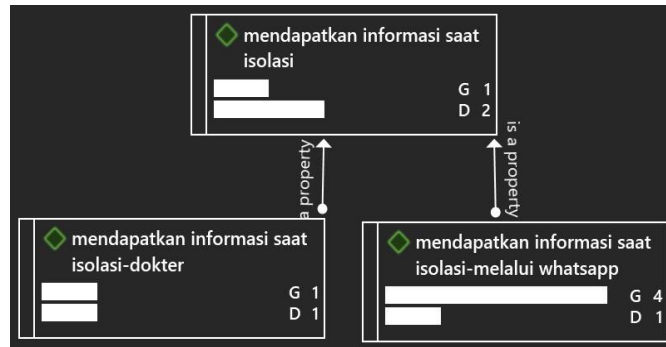
pada sub kode ke lima, 1 orang informan mengungkapkan bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dengan sub kode **support dan makanan** memiliki 1 kutipan yaitu:

*“...Untuk Bentuk dukungan dari lingkungan sekitar, dikarenakan saya isolasi di fasilitasi oleh pihak kantor jadi saya dapat dari hotel bluesky tetapi untuk keluarga dirumah dibantu oleh lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga jadi lingkungan sekitar menurut saya sangat mendukung dan membantu. Teman teman dilingkungan kerja saya juga memberikan bantuan berupa **support dan makanan** walaupun tidak setiap hari...”(Informan 3)*

Berdasarkan hasil analisis diatas. Kepada lima orang informan mengungkapkan bentuk dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19 dalam penelitian ini yaitu: 1 orang informan menyatakan kode **mentempatkan desinfektan, memberikan uang dan sembako**, 1 orang informan menyatakan kode **support, makanan dan bantuan ekonomi**, 1 orang informan menyatakan kode **makanan, vitamin dan buah buahan**, 1 orang informan menyatakan kode **vitamin, buah buahan dan alat cek saturasi**, dan 1 orang informan menyatakan kode **support dan makanan**.

## **2.9 Bagaimana cara anda mendapatkan informasi saat menjalankan isolasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi bagaimana cara mendapatkan informasi saat isolasi dapat dilihat pada gambar 2.9



**Gambar 2.9 :** Cara mendapatkan informasi saat isolasi

\*KET :

G: *Gonedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.9 diketahui bahwa ada 2 cara mendapatkan informasi saat isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **dokter** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Mendapatkan informasi ketika menjalankan isolasi alhamdulillah Ketika saya isolasi di Rumah Lawan Covid kota Tangerang Selatan terkait informasi itu sangat jelas karena disana ada **dokter** yang sering memberikan pengetahuan terkait covid pencegahan penularan segala macam jadi saya pribadi sangat terbantu dengan kondisi yang ada dan juga media sosial juga membantu dalam memberikan informasi hanya saja kita harus memilah dalam mencari informasi di media sosial karena banya media media sosial ini justru memberitakan covid ini hal hal yang negative jadi di satu sisi malah membuat teman teman yang sedang terkena covid ini jadi lebih takut padahal media media ini harus memberikan siaran atau berita berita positive semisal banyak pasien yang sembuh, bagaimana cara pencegahan, bagaimana cara agar kita menjaga diri diluar rumah bukannya malah memberitakn hal-hal yang negative...”(Informan 1)*

pada sub kode ke dua, 4 orang informan mengungkapkan cara mendapatkan informasi dengan sub kode **whatsapp** memiliki 4 kutipan yaitu :

*“...Ketika saya swab antigen hasilnya positive,saya langsung melaporkan ke puskesmas jombang setelah itu direspon baik oleh pihak puskesmas saya langsung di followup,setelah itu saya langsung di whatsapp oleh pihak puskesmas jombang dan langsung di pantau oleh dokter dan perawat disana,malalui **whatsapp**, mereka pun selalu menanyakan keadaan saya setiap hari lalu beberapa kali sempat berkunjung kerumah saya untuk mengecek saturasi, suhu, mengecek keadaan umum saya dan juga saya diberikan obat yang susah untuk di dapat.selain itu juga mereka memberikan support,support yang dari puskesmas berupa arahan bagai mana cara menjalankan isolasi mandiri dirumah dan apa saja yang harus dilakukan dengan tetap menjalankan proses dan di dalam rumah pun harus tetap memakai masker. Pemantauan dari puskesmas sangat menguntungkan bagi saya karna begitu kondisi saya tiba tiba drop saya bisa langsung konsul dan tanggapnya pun cepat, saya pun waktu itu sempat merasakan sesak dan langsung di bawakan oksigen,cepat tanggap juga puskesmas allhamdulillah...”(Iforman 2)*

*“...Cara mendaptkan informasi ketika isolasi ya pastinya melalui **whatsapp** karena kalau tatap muka ya gak bisa jadi saat saya menjalani isolasi banyak whatsapp yang masuk informasi tentang apa yang saya harus lakukan disana, apa saja yang harus saya minum dan makan saat saya sedang isolasi...”(Informan 3)*

*“...Saya di beritahu oleh RT setempat melalui **whatsapp** tentang perkembangan dilingkungan, dan saya juga sering bertanya kepada teman teman saya tentang bagaimana covid bisa cepat teratasi.saya juga baca dari media sosial tentang perkembangan covid...” (Informan 4)*

*“...Cara saya mendapatkan informasi melalui whatsapp bersama teman saya yang nakes dan pihak pemantauan dari puskesmas tentang info terupdate covid dan hal apa saja yang harus saya lakukan selama saya isolasi ini....”(Informan 5)*



Berdasarkan hasil analisis diatas. Kepada lima orang informan mengungkapkan cara mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **dokter**, dan 4 orang informan menyatakan kode **whatsapp**.

## 2.10 Bagaimana dampak dukungan yang telah anda dapatkan dari lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi bagaimana dampak dukungan dari lingkungan dapat dilihat pada gambar 2.10



**Gambar 2.10** : Dampak dukungan dari lingkungan

\*KET :

G: *Gondedness* (jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.10 diketahui bahwa ada 1 dampak dukungan keluarga, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **positive** memiliki 5 kutipan yaitu:

“...Dampaknya sangat **positive** untuk diri saya dan yang paling besar memang menanbah motivasi saya berfikir Ketika saya sedang isolasi nih banyak orang yang peduli dan sayang terhadap saya, jadi hal tersebut menjadi energi bagi diri saya agar bisa recovery secara cepat dan bisa menjalankan aktivitas seperti sediakala berkumpul bersama teman teman, berkerja dll...” (Informan 1)

*“...Ya dampaknya **positive** banyak yang support, semangat jadi bikin imun saya naik dari yang tadinya saya pertamakali terpapar covid stress. dan di beritapun di siarkan tentang kematian covid terus sehingga membuat saya berfikiran tentang kematian juga. Ternyata dari lingkungan benar benar merangkul memberi support saya,memberi segala macam buat saya jadi saya semangat untuk sembuh....”(Informan 2)*

*“...Untuk dampaknya tersendiri pastinya dampak **positive** ya karena untuk lingkungan tidak ada yang menjauhi keluarga saya, dukungan ini sangat baik dan sangat support dalam memberi dukungan bagi semua yang terdampak covid....”(Informan 3)*

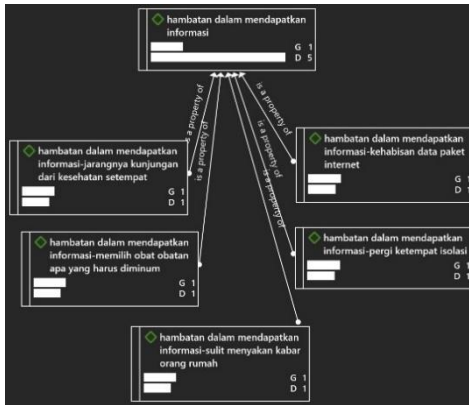
*“...Dampak yang saya dapat ya yang jelas itu **positive** untuk saya dapat menambah wawasan tentang bagaimana isolasi mandiri yang baik.menjadikan saya semakin semangat untuk sembuh dari covid....”(Informan 4)*

*“...Dampak dukungan dari lingkungan itu bagi saya **positive** karna saya merasa menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan isolasi ini sehingga dapat membuat sugesti bagi diri saya kalau saya bakalan sembuh....”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas perasaan saat mendapatkan dukungan dari keluarga. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 5 orang informan menyatakan kode **positive**.

## **2.11 Apa yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi hambatan dalam mendapatkan informasi saat isolasi dapat dilihat pada gambar 2.11



**Gambar 2.11 :** Hambatan dalam mendapatkan informasi

\*KET :

G: *Gonedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.11 diketahui bahwa ada 5 yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **jarangnya kunjungan dari dinas Kesehatan setempat** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Terkadang banyaknya info simpang siur terhadap virus covid 19, jarang nya kujungan dari dinas kesehatan setempat atau puskesmas untuk pasien covid yang isoma ...” (Informan 4)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi dengan sub kode **memilih obat obatan apa saja yang diminum** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Hambatannya sebelum saya laporan ke puskesmas itu saya merasa info jadi tidak terupdate, jadi saya bingung harus memilih langkah apa saja dan **memilih obat obataan apa saja yang diminum** dikarenakan saya orang awam tidak paham tentang obat apa saja yang saya harus minum selama menjalankan isolasi dirumah...” (informan 2)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi dengan sub kode **sulit menanyakan kabar orang rumah** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Hambatanya ya dalam menjalankan isolasi cukup banyak ya dari saya menanyakan kabar keluarga saya karena kan keluarga saya tidak selalu megang handphone jadi **sulit menanyakan kabar orang rumah** jadi ini membuat saya lebih cemas dalam mejalakan isolasi karna balik lagi saya manjalakan isolasi jauh dari keluarga, walaupun lingkungan sekitar sangat membantu tapi saya namanya anak pasti kita khawatir tentang keadaan orangtua dan keluarga....”(Informan 3)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi dengan sub kode **pergi ketempat isolasi** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Hambatanya itu adalah mungkin pass pertamakali saya mengetahui bahwa saya positive untuk saya **pergi ketempat isolasi** tersebut itu kebingungan karna kan gak mungkin orang yang sehat ini pergi membawa saya kesana jadi hal tersebut, kita juga yang kekurangan informasi terkait mungkin hot line tim Kesehatan atau satgas terdekat yang kita tidak punya itu yang menghambat kita dalam menuju tempat isolasi tersebut....”(Informan 1)*

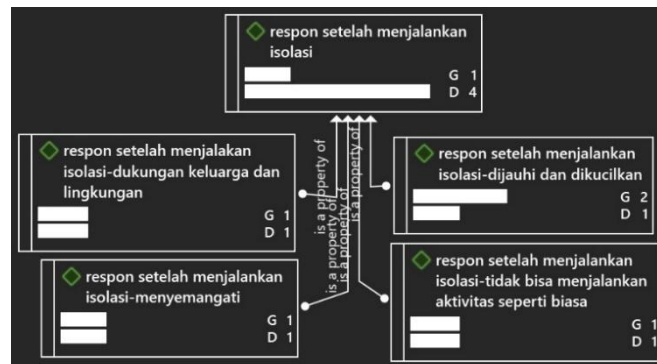
pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan yang menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi dengan sub kode **kehabisan data paket internet** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Hambatan saya dalam mendapatkan informasi saat isolasi itu ketika saya **kehabisan data paket internet** karena untuk saya berkomunikasi dengan orang orang yang berada dilingungan sekitar saya dan berkomunikasi dengan dengan orang puskesmas yang memantau saya jadi sangat kesulitan...”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas hambatan dalam mendapatkan informasi saat anda menjalankan isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **jarangnya kunjungan dari dinas kesehatan setempat**, 1 orang informan menyatakan kode **memilih obat obtan apa saja yang diminum**, 1 orang informan manyatakan kode **sulit menanyakan kabar orang rumah**, 1 orang informan manyatakan kode **pergi ketempat isolasi**, dan 1 orang informan menyatakan kode **kehabisan data paket internet**.

## 2.12 Bagaimana respon yang anda dapatkan setelah anda menjalankan isolasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi respon setelah menjalankan isolasi dapat dilihat pada gambar 2.12



**Gambar 2.12** : respon setelah menjalankan isolasi

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.12 diketahui bahwa ada 4 respon setelah menjalankan isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **dukungan keluarga dan lingkungan** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Respon saya setelah menjalankan isolasi mandiri dirumah allhamdulillah semakin membaik karena **dukungan** dari **keluarga**, **lingkungan** sekitar, dan dapat dukungan juga dari pihak puskesmas, tetatapi sebenarnya ada beberapa hambatan hambatan juga sebelum mendapat dukungan tersebut.karena lingkungan sekitar ada beberapa yang membuat kita jadi down yang menjadikan pikiran kita selalu negative,begitu juga berita berita yang beredar di tv,sosial media itu yang bikin kita makin stress,padahal kenyataannya tidak seburuk itu kalau memang tidak ada penyakit bawaan...” (Informan 2)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan respon setelah menjalankan isolasi dengan sub kode **menyemangati** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Setelah saya isolasi baik dari teman keluarga dan lingkungan mereka selalu **menyemangati** saya untuk tetap beraktifitas normal dengan prokes yang benar, karna selama isolasi saya selalu berinteraksi dengan mereka terkait perkembangan saya...”(Informan 4)*

pada sub kode ke tiga, 1 orang informan mengungkapkan respon setelah menjalankan isolasi dengan sub kode **tidak bisa menjalankan aktivitas seperti bisa** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Respon saya ketika saya pulang dari menjalankan isolasi dari hotel bluesky saya **tidak bisa menjalankan aktivitas seperti bisanya** manlainkan saya menjalankan isolasi lagi walaupun hasil swab antigen dan pcr saya sudah negative tapi saya harus isolasi lagi selama 14 hari sambil menunggu hasil test saya yang kedua untuk menjalankan aktivitas seperti sediakala...” (Informan 3)*

pada sub kode ke empat, 2 orang informan mengungkapkan respon setelah menjalankan isolasi dengan sub kode **dijauhi dan dikucilkan** memiliki 1 kutipan yaitu :

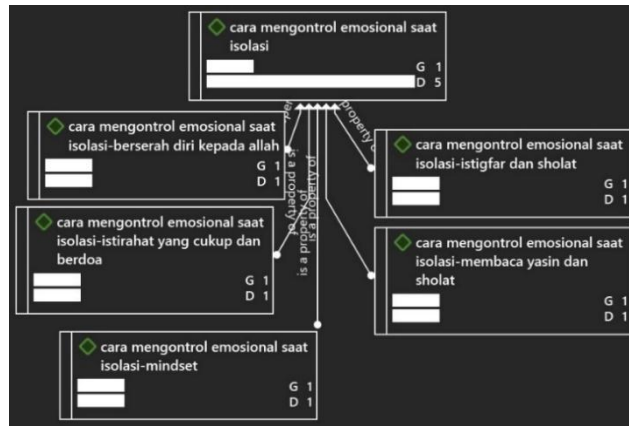
*“...Responya ini sangat beragam si karena banyak juga orang yang belum tahu terkait penularan serta pencegahannya dan di satu sisi juga banyak yang tahu saya tidak menyalahkan orang yang belum mengetahui karena balik lagi di media ini banyak memberitakan hal-hal negative jadi banyak masyarakat yang mencerna bahwa sanya ini udah yang negatif nya aja, jadi dampaknya pada mantan pasien yang sudah sembuh Ketika mereka Kembali ke lingkungan dan keluarga justru mereka **dijauhi dan dikucilkan** yang mengakibatkan mantan pasien ini malah merasa kurang nyaman dan down...”(Informan 1)*

*“...Respon setelah menjalankan isolasi itu terutama dari lingkungan ya memang ada beberapa yang **ngejauh dan mengucilkan** saya seperti tetangga tetangga. Saya juga merasa kebingungan dan sempat bertanya tanya kepada diri saya kenapa ko mereka semua pada ngejauh mengucilkan saya....”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas respon setelah menjalankan isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **dukungan keluarga dan lingkungan** , 1 orang informan menyatakan kode **menyemangati**, 1 orang informan menyatakan kode **tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya**, 2 orang informan menyatakan kode **dijauhi dan dikucilkan**.

### **2.13 Bagaimana cara anda mengontrol emosional anda saat anda menjalankan isolasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi cara mengontrol emosi saat isolasi dapat dilihat pada gambar 2.13



**Gambar 2.13:** Cara mengontrol emosi saat isolasi

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.13 diketahui bahwa ada 5cara mengontrol emosi saat isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **berserah diri kepada allah** memiliki 1 kutipan yaitu :

“...Cara saya mangatasi emosional, pas awal saya terkena pastinya saya sedih, panik, kesel, pasti ada rasa takut dan marah tapi semua iru saya control dengan saya **berserah diri kepada allah** dan saya ingat akan kelurga saya yang ada dirumah....”(Informan 3)

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan cara mengontrol emosi saat isolasi dengan sub kode **istirahat yang cukup dan ber doa** memiliki 1 kutipan yaitu:

“...Cara saya mengontrol emosional saya yaitu berusaha agar tetap tenang,**istirahat yang cukup dan berdoa** sama allah itu aja. Tapi jangan lupa kita harus selalu inget dengan orang tua inget keluarga pokonya yakin bisa sembuh...”(Informan 2)



pada sub kode ke tiga, 1 orang informan mengungkapkan cara mengontrol emosi saat isolasi dengan sub kode **mindset** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Nah ini mengontrol emosional setiap orang itu mempunyai caranya tersendiri dalam mengontrol emosinya sendiri banyak di antara dia mendengarkan music menjadi tenang atau berinteraksi ngobrol meraka menjadi tenang dengan bercerita ada juga yang memang dia Ketika tenang itu merasa menyendiri sendiri, nah saya disini sendiri ketika berada di pusat karantina Rumah Lawan Covid di kota Tangerang Selatan cara saya adalah **mindset** saya, saya ubah bahwa sanya ini tuh sebuah liburan yang menyenangkan jadi saya pun merasa tenang dan disatu sisi saya merasa jenuh saya palingan Cuma nonton youtube...”(Informan 1)*

pada sub kode ke empat, 1 orang informan mengungkapkan cara mengontrol emosi saat isolasi dengan sub kode **membaca yasin dan sholat** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Cara saya mengontrol emosi saya yaitu dengan menjalankan **sholat** lima waktu **dan** setelah melaksanakan sholat saya sempatkan **membaca yasin** agar dapat membuat saya lebih tenang karena selama isolasi saya beranggapan bahwa seseorang yang pernah terpapar covid ini bukanlah orang yang harus dijauhi atau di kucilkan, tetapi seseorang yang harus dirangkul kembali sebagaimana dahulu, karna banyak dari orang-orang yang pernah terpapar merasa dikucilkan karna dianggap bisa menularkan ke orang lain...”(Informan 4)*

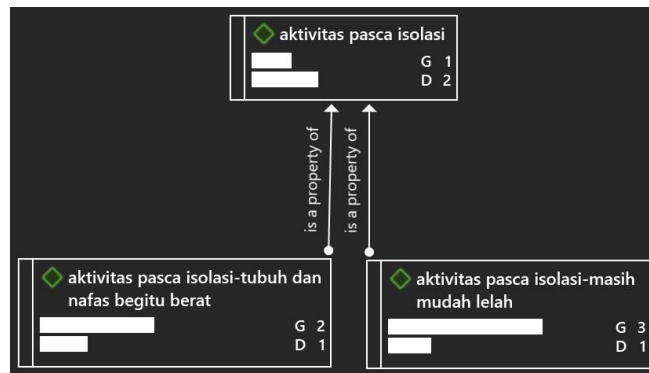
pada sub kode ke lima, 1 orang informan mengungkapkan cara mengontrol emosi saat isolasi dengan sub kode **istigfar dan sholat** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Cara saya mengontrol emosional saya yaitu saya ingat dengan pesan orang tua saya yang selalu bilang banyak banyak **istigfar** dan selalu **sholat** serta meminta ke pada allah agar diberikan kesembuhan....”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas cara mengontrol emosi saat isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **berserah diri kepada allah**, 1 orang informan menyatakan kode **istirahat yang cukup dan berdoa**, 1 orang informan menyatakan kode **mindset**, 1 orang informan menyatakan kode **membaca yasin dan sholat**, 1 orang informan menyatakan kode **istigfar dan sholat**

## 2.14 Bagaimana aktivitas anda pasca isolasi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi aktivitas pasca isolasi dapat dilihat pada gambar 2.14



**Gambar 2.14:** Aktivitas pasca isolasi

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.14 diketahui bahwa ada 2 aktivitas pasca isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **tubuh dan nafas begitu berat** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...Aktivitas saya setelah terpapar covid **tubuh dan nafas** masih **begitu berat** belum begitu bisa dilakukan dengan normal dan dalam masa saya melakukan penyesuaian diri saya masih dibantu dengan minum vitamin agar cepat pulih...”(Informan 3)*

*“...Aktivitas saya pasca isolasi itu aktivitas saya belum bisa pulih seutuhnya jadi setelah terpapar covid **tubuh saya** serta **nafas** saya **begitu berat** bahkan untuk naik turun tangga saja saya harus istirahat sebentar untuk mengatur nafas...”(Informan 5)*

pada sub kode ke dua, 3 orang informan mengungkapkan aktivitas pasca isolasi dengan sub kode **mudah Lelah** memiliki 3 kutipan yaitu :

*“...saya mencoba melakukan aktivitas dengan normal, walau terkadang memang masih mudah lelah karena selama 14 hari saya hanya dirumah, setelah terpapar saya selalu berolahraga rutin diluar rumah agar tubuh saya bugar kemabli seperti dulu...” (Informan 4)*

*“...saya isolasi dirumah selama 14 hari lalu dinyatakan negative di hari ke 15, setelah saya terpapar covid saya merasa badan saya tuh jadi **mudah lelah** kalau jalan sedikit mudah lemas tidak seperti biasanya. walaupun setiap hari saya minum vitamin, banyak yang bilang disosial medi kalau itu longcovid jadi darahnya seperti mengental entah benar atau tidak tapi memang ada beberapa pengecekan buat memeriksa itu semua, iya si sehabis saya terkena covid itu badan saya tidak seperti dulu...”(Informan 2)*

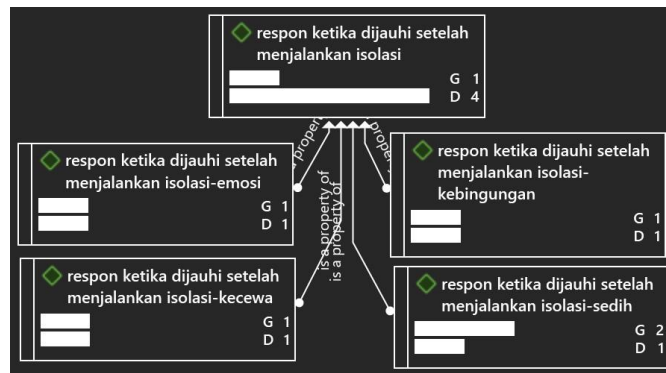
*“...Aktivitas setelah itu tidak pulih 100% karena dampak dari covid ini tuh ketika kita selesai isolasi masih terasa yang dimana nafas itu menjadi berat terusny **mudah lelah** bahkan sampai ada rambutnya yang rontok, itu kan membuat perubahan aktivitas yang sebelum dan sesudah covid itu berbeda jadi mungkin*

karena masih menyesuaikan diri jadi Ketika setelah isolasi ini kita belum bisa aktivitas seperti sebelumnya jadi harus ada penyesuaian diri...” (Informan 1)

Berdasarkan hasil analisis diatas aktivitas pasca isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 2 orang informan menyatakan kode **tubuh dan nafas begitu berat**, 3 orang informan menyatakan kode **mudah lelah**.

## 2.15 Bagaimana respon anda Ketika dijauhi setelah anda menjalankan isolasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan Atlas.ti diketahui bahwa dimensi yang dihasilkan terkait dimensi respon ketika dijauhi setelah menjalankan isolasi dapat dilihat pada gambar 2.15



**Gambar 2.15:** Respon ketika dijauhi setelah menjalankan isolasi

\*KET :

G: *Gondedness* ( jumlah kutipan)

D: *Density* (kerapatan)

Berdasarkan gambar 2.15 diketahui bahwa ada 4 respon ketika dijauhi setelah menjalakan isolasi, 1 kode yang mengungkapkan yang dirasakan dengan sub kode **emosi** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Seperti yang saya bilang ada beberapa yang bertemu saya langsung menjauh, respon saya awal awalnya si jurur aja agak **emosi**, maksudnya tetangga sekitar saya tuh kurang informasi terupdate mungkin ya tahunya kalau covid itu masih menularkan saja walaupun sudah dinyatakan...”(Informan 2)*

pada sub kode ke dua, 1 orang informan mengungkapkan respon ketika dijauhi setelah menjalakan isolasi dengan sub kode **kecewa** memiliki 1 kutipan yaitu :

*“...Saya sedikit **kecewa**, karena ketika seseorang terpapar virus ini bukan berarti dia membawa masalah terhadap semuanya, tetapi harus bisa menjadi pelajaran bahwa proses yang ketat tidak memungkinkan kita tidak bisa terpapar covid...”(Informan 4)*

pada sub kode ke tiga, 2 orang informan mengungkapkan respon ketika dijauhi setelah menjalakan isolasi dengan sub kode **sedih** memiliki 2 kutipan yaitu :

*“...Respon saya ya sangat **sedih** ya karna saya tidak bisa berdekatan tapi demi Kesehatan ya mau gak mau saya harus menjalaninya walaupun itu sangat berat bagi saya....”(Informan 3)*

*“...Respon saya yang pertama itu agak **sedih** si ketika dijauhi oleh keluarga dan teman Ketika sudah mengalami sudah masa masa isolasi covid tapi balik lagi saya tidak menyalahkan orangnya tapi itu karena tidak ketahuanya dia akan terjangkit penyakit tersebut, dan saya juga berfikir kebelakang ketika pertama kali saya kena dan Ketika saya mengalami masa-masa isolasi justru mereka juga banyak membantu saya jadi saya tidak menyalahkan ketidak tahuan mereka hanya saja saya sedih karna itu manusia...”(Informan 1)*

pada sub kode ke empat, 1 orang informan mengungkapkan respon ketika dijauhi setelah menjalakan isolasi dengan sub kode **kebingungan** memiliki 1 kutipan yaitu:

*“...Respon saya ketika dijauhi itu saya sama seperti jawaban yang sebelumnya. Saya juga merasa **kebingungan** dan sempat bertanya tanya kepada diri saya kenapa ko mereka semua pada ngejauh, padahal mereka sudah tahu kalau saya sudah dinyatakan sembuh dari covid-19...”(Informan 5)*

Berdasarkan hasil analisis diatas respon ketika dijauhi setelah isolasi. Kepada lima orang informan dalam penelitian ini yaitu : 1 orang informan menyatakan kode **emosi**, 1 orang informan menyatakan kode **kecewa**, 2 orang informan menyatakan kode sedih dan 1 orang informan menyatakan kode **kebingungan**.

Maka dengan peneliti dapat simpulkan dari hasil penelitian dengan 15 tema yang ditemukan pada saat wawancara adalah sebagai berikut :

<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Infroman 4</b>	<b>Informan 5</b>
respon keluarga saat mengetahui terpapar covid-19	<b>panik dan cemas</b>	<b>Terkejut</b>	<b>panik, dan cemas</b>	<b>Terkejut</b>	<b>Terkejut</b>
dukungan keluarga saat terpapar Covid-19	<b>mendoakan memberikan vitamin dan makanan</b>	<b>Mensupport</b>	<b>Mensupport</b>	<b>memberikan semangat</b>	<b>mendoakan memberikan vitamin dan makanan</b>
bentuk dukungan keluarga saat menjalakan isolasi	<b>semangat dan perhatian</b>	<b>memberikan motivasi, mengingatkan sholat dan vitamin</b>	<b>semangat dan perhatian</b>	<b>makanan, buah-buahan dan mengingatkan untuk berolah raga kecil</b>	<b>memberikan motivasi, mengingatkan sholat dan vitamin</b>

cara memenuhi kebutuhan sehari-hari saat isolasi	<b>pemerintah kota tanggerang selatan, keluarga</b>	<b>dibantu oleh ibu dan adik</b>	<b>oleh pihak hotel</b>	<b>keluarga dan tetangga</b>	<b>keluarga dan tetangga</b>
perasaan ketika mendapatkan dukungan dari keluarga	<b>senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>
respon lingkungan sekitar saat mengetahui terpapar covid-19	<b>memberikan motivasi dan mendoakan</b>	<b>menjauh dan tetap support</b>	<b>Baik</b>	<b>Terkejut</b>	<b>Baik</b>
dukungan lingkungan ketika terpapar covid-19	<b>memberikan support, makanan dan doa</b>	<b>memberikan semangat dan motivasi</b>	<b>membantu kebutuhan sehari hari</b>	<b>memberikan informasi</b>	<b>memberikan semangat dan motivasi</b>
bentuk dukungan lingkungan saat menjalankan isolasi	<b>support, makan dan bantuan ekonomi</b>	<b>makanan vitamin dan buah buahan</b>	<b>support dan makanan</b>	<b>menyemprotkan desinfektan, memberikan uang dan sembako</b>	<b>vitamin, buah buahan dan alat cek saturasi</b>
cara mendapatkan informasi saat isolasi	<b>dokter</b>	<b>Whatsapp</b>	<b>Whatsapp</b>	<b>Whatsapp</b>	<b>Whatsapp</b>
bagaimana dampak dukungan dari lingkungan	<b>positive</b>	<b>Positive</b>	<b>Positive</b>	<b>Positive</b>	<b>Positive</b>
hambatan dalam mendapatkan	<b>pergi ketempat</b>	<b>memilih obat obatan apa saja yang</b>	<b>sulit menanyakan kabar</b>	<b>jarangnya kunjungan dari dinas</b>	<b>kehabisan data paket</b>

n informasi saat isolasi	<b>isolasi</b>	<b>diminum</b>	<b>orang rumah</b>	<b>Kesehatan setempat</b>	<b>internet</b>
respon setelah menjalankan isolasi	<b>dijauhi dan dikucilkan</b>	<b>dukungan keluarga dan lingkungan</b>	<b>tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasa</b>	<b>menyemangati</b>	<b>dijauhi dan dikucilkan</b>
cara mengontrol emosi saat isolasi	<b>mindset</b>	<b>istirahat yang cukup dan berdoa</b>	<b>berserah diri kepada allah</b>	<b>membaca yasin dan sholat</b>	<b>Istigfar dan sholat</b>
aktivitas pasca isolasi	<b>mudah lelah</b>	<b>mudah lelah</b>	<b>tubuh dan nafas begitu berat</b>	<b>mudah lelah</b>	<b>tubuh dan nafas begitu berat</b>
respon ketika dijauhi setelah menjalankan isolasi	<b>Sedih</b>	<b>Emosi</b>	<b>sedih</b>	<b>Kecewa</b>	<b>Kebingungan</b>